

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga adalah terdiri - dari ayah ibu dan anak atau sesama individu yang tinggal didalam satu rumah secara bersama serta merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat dan salah satu aspek yang terpenting dalam perawatan untuk mencapai kesehatan masyarakat secara optimal. Keluarga juga disebut sebagai sistem sosial karena terdiri - dari individu-individu yang bergabung dan berinteraksi secara teratur antara satu dengan yang lain yang saling berhubungan dan ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama (Erta Iman Jelita Harefa, 2019)

Keluarga merupakan sebagai unit pelayanan kesehatan dan keperawatan di masyarakat didasarkan oleh beberapa pertimbangan untuk meninjau keluarga sebagai unit pelayanan kesehatan dan keperawatan yang didasari oleh prinsip utama Keperawatan keluarga. Yang mana prinsip utama pelayanan kesehatan dan keperawatan yaitu keluarga adalah unit utama dari masyarakat dan lembaga yang menyangkut kehidupan masyarakat, keluarga sebagai suatu kelompok dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan atau memperbaiki masalah-masalah kesehatan yang ada dalam kelompoknya itu sendiri, masalah kesehatan dalam keluarga saling berkaitan satu sama lainnya, dalam memelihara pasien sebagai individu, maka keluarga tetap berperan sebagai pengambil keputusan dalam pemeliharaannya, keluarga perantara yang efektif dan mudah untuk berbagai usaha kesehatan masyarakat (Tantut Susanto, Jember Maret 2015).

Menurut Friedman, Bowden & Jones berpendapat ada 5 fungsi dasar keluarga yakni fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi fisik atau perawatan kesehatan. Keluarga juga berfungsi untuk melaksanakan praktek asuhan kesehatan dan memberikan keamanan kenyamanan untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan atau merawat anggota keluarga yang sakit.

Tahap perkembangan keluarga dibagi sesuai dengan kurun waktu tertentu yang dianggap stabil. Tahap perkembangan yang dilalui oleh sebuah keluarga terdiri - dari 8 tahap yaitu tahap keluarga pasangan baru, tahap keluarga kelahiran anak pertama ( Child bearing), tahap keluarga dengan anak prasekolah, tahap keluarga dengan anak sekolah, tahap keluarga dengan anak remaja, tahap keluarga dengan usia pertengahan dan tahap keluarga dengan usia lanjut (Tantut Susanto, Jember Maret 2015).

Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri baik dari ekonomi, kebebasan menentukan diri, dan pandangan masa depan lebih realistis. Secara hukum seseorang dapat dikatakan sebagai orang dewasa awal saat menginjak usia 21 tahun. Lain pula yang dikatakan oleh Santrock (2011) bahwa masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan (Alifa Fernanda Putri, 2019).

Tahap dewasa awal yaitu antara usia 20 tahun sampai 30 tahun, pada tahap ini manusia mulai menerima dan memiliki tanggung jawab yang lebih berat, pada tahap ini pula hubungan intim mulai berlaku dan berkembang. Individu yang tergolong dewasa awal ialah mereka yang berusia 20-40 tahun, mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang tentu saja semakin besar. Individu tidak harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun fisiologis pada orang tuanya (Alifa Fernanda Putri, 2019).

Masa dewasa adalah masa yang penuh tantangan, penghargaan dan krisis, tantangan ini meliputi tuntutan kerja dan membentuk keluarga meskipun orang dewasa juga dapat diberi penghargaan karena kesuksesan karir mereka dan kehidupan pribadi mereka. Orang dewasa juga bisa menghadapi krisis ekonomi karena kemungkinan hilangnya pekerjaan dengan perubahan lingkungan dan menghadapi kebutuhan keluarga mereka. Pada masa ini penekanan utama dalam perkembangan identitas diri adalah untuk membuat ikatan dengan orang lain yang menghasilkan hubungan intim, orang dewasa mengembangkan pertemanan abadi dan mencari pasangan atau menikah dan terikat dalam tugas awal sebuah keluarga (Erikson, 2014).

Masalah dalam keluarga akan timbul bila status kesehatan salah satu anggota keluarga terganggu. Pengetahuan keluarga tentang informasi mengenai suatu penyakit yang diderita oleh pihak keluarga sangatlah penting diketahui demi tindakan pertama yang akan diambil oleh pihak keluarga. Oleh karena itu status kesehatan keluarga sangat penting dijaga oleh setiap anggota keluarga untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat pada umumnya khususnya pada keluarga (Friedman, 2015).

Tiap tahap perkembangan memiliki potensi gangguan perkembangan yang berbeda-beda. Tergantung pada tahap perkembangan yang dilalui pada masing-masing usia. Sejalan dengan semakin meningkat usia seseorang, maka akan terjadi perubahan-perubahan pada tubuh manusia. Pada tahap perkembangan usia dewasa orang sudah memasuki usia pertengahan sehingga akan terjadi perubahan-perubahan pada organ dan jaringan tubuh. Berbagai penyakit akan muncul seperti penyakit degenerative salah satunya yaitu asam urat (Fitriani, 2015).

Semakin meningkatnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan-perubahan tubuh manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi pada semua organ dan jaringan tubuh. Keadaan demikian itu tampak pula pada sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya asam urat (Fitriani, 2015).

Salah satu jenis artritis yang sangat berhubungan dengan gangguan metabolik, dapat menyebabkan miokard infark, diabetes serta kematian dini, dan insidensinya terus meningkat dari tahun ke tahun adalah artritis gout (asam urat) (Choi, 2014).

Artritis gout (asam urat) adalah penyakit yang timbul akibat kadar asam urat darah yang berlebihan, yang menyebabkan kadar asam urat darah berlebihan adalah produksi asam urat di dalam tubuh lebih banyak dari pembuangannya, selain itu penyebab produksi asam urat di dalam tubuh berlebihan dapat terjadi karena faktor genetik (bawaan), faktor makanan dan faktor penyakit (Zainaro, et al., 2021)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2017 dijelaskan bahwa prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34,2%. Prevalensi asam urat di Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya adalah negara Indonesia. Indonesia merupakan negara terbesar di dunia yang penduduknya menderita penyakit asam urat. Survey badan kesehatan dunia tersebut menunjukkan rincian bahwa Indonesia mempunyai penyakit asam urat 35% terjadi pada pria usia 35 tahun ke atas. (Fitriani, Azzahri, Nurman, & Hamidi, 2021).

Prevalensi asam urat di dunia berkisar 1-2 % dan mengalami peningkatan dua kali lipat dibandingkan dua dekade sebelumnya (Hamijoyo, Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2020)

Berdasarkan data laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2020 untuk penyakit asam urat masih tergolong penyakit ke dalam urutan 10 penyakit di kota Padang yaitu berada dalam urutan ke-7 dengan jumlah 8.256 penderita dan diperkirakan terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Salah satu tanda dari Gout Arthritis adalah nyeri pada persendian. Nyeri ini awalnya bersifat akut namun bila dibiarkan lama kelamaan akan

menjadi kronis. Nyeri kronis akan bersifat lebih kompleks karena memiliki korelasi dengan faktor psikologi, dan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Sedangkan Gout Arthritis yang dibiarkan akan membentuk gumpalan di sendi atau yang disebut dengan thopi yang dapat menyebabkan nyeri sampai dengan kerusakan sendi hingga kecacatan. Dampak jika terjadi gejala Gout Arthritis ialah terjadi imobilisasi dan dampak dari gout arthritis yang tidak ditangani antara lain dapat menyebabkan jantung coroner, batu kemih dan gagal ginjal (Fauzan, 2016)

Dampak apabila nyeri pada asam urat tidak ditangani maka dampak mengancam jiwa penderitanya atau hanya menimbulkan gangguan kenyamanan dan masalah yang disebabkan oleh penyakit rheumatoid arthritis. Tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas tetapi dapat terjadi hal yang paling ditakuti yaitu menimbulkan kecacatan seperti kelumpuhan dan gangguan aktivitas hidup sehari-hari. Efek sistemik yang tidak jelas dapat menimbulkan kegagalan organ dan kematian atau mengakibatkan masalah seperti rasa nyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta tinggi terjadinya cedera (Yuniarti, 2015).

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya asuhan keparawatan pada keluarga yang mengalami gout arthritis. Dalam hal ini perawat berperan sebagai pemberi asuhan keparawatan, educator, advokasi, peneliti, care giver, konsultan, care provider dan kolaborator dalam memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga. Peran perawat sebagai pemberi asuhan keparawatan sangat dibutuhkan oleh pasien, perawat yang bertanggung jawab memberikan pelayanan keparawatan yang komprehensif. Sebagai pelaksana pelayanan keparawatan, dapat diberikan kepada keluarga melalui kontak pertama dengan anggota keluarga yang sakit yang memiliki masalah kesehatan (friedman, dkk. 2015).

Peran keluarga dalam hal ini sangat dibutuhkan yaitu mengenal masalah kesehatan yang muncul pada anggota keluarga yang sakit yang memerlukan perhatian khusus, mengambil keputusan kesehatan keluarga yang tepat untuk pasien mengenai rematik yang dideritanya, merawat anggota

keluarga yang sakit, menciptakan lingkungan yang aman bagi penderita rematik, menggunakan fasilitas kesehatan untuk mengatasi masalah yang diderita oleh pasien.

Terapi farmakologi harus diminimalkan penggunaannya, karena obat-obatan tersebut dapat menyebabkan ketergantungan dan juga memiliki kontra indikasi, oleh karena itu terapi non farmakologi lebih utama untuk mencegah dan bisa mengurangi angka kejadian gout. Selain itu, terapi non farmakologi tidak mengeluarkan biaya yang mahal dan tidak memiliki efek yang berbaya. Salah satu penanganan non farmakologi dalam penurunan kadar asam urat dan mengurangi nyeri pada asam urat yaitu Latihan Isometrik (Luhur, 2016) .

Latihan isometrik merupakan salah satu pengobatan non farmakologis untuk membantu menurunkan kadar asam urat dalam tubuh serta dapat memperbaiki metabolisme tubuh. Pemberian terapi latihan isometrik menimbulkan manfaat meningkatnya mobilitas sendi, memperkuat otot yang menyokong sendi, mengurangi nyeri dan kaku sendi. Latihan isometrik merupakan upaya yang paling tepat dan mudah dipahami oleh pasien serta aman dilakukan di rumah karena tidak memerlukan biaya atau peralatan minimal. Selanjutnya, latihan isometrik tidak menyebabkan intraartikular peradangan, tekanan, dan kerusakan tulang (Nur Wahyuni, 2019)

Berdasarkan penelitian Wahyuni (2019) tentang pengaruh latihan isometrik untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia didapatkan ada pengaruh latihan isometrik terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dengan p-value 0,000. Berdasarkan Penelitian Maisaroh( 2019) tentang pengaruh latihan isometrik terhadap skala nyeri sendi pada penderita asam urat di posyandu mawaddah warohmah aisyyiah surakarta didapatkan ada pengaruh latihan isometrik terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat dengan dengan p-value 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 juli 2022 dari 5 orang yang diwawancarai 5 orang mengetahui tentang penyakitnya salah satu dari pasien tersebut Ny.E, Ny.E menderita asam urat sejak 10 tahun (2014) keturunan dari ibu nya Ny.E mengatakan jika asam urat

nya meningkat Ny.E minum obat dan beristirahat saat dilakukan pengkajian Ny .E tidak mengetahui latihan Isometrik dapat menurunkan kadar asam urat dan Ny.E juga belum pernah melakukan latihan Isometrik sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah yang di tuangkan dalam Karya Ilmiah Ners yaitu “**Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny.E Dengan Tahapan Perkembangan Usia Dewasa Awal Dengan Penyakit Asam Urat Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Latihan Isometrik Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2023**”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang muncul seperti asam urat rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya ilmiah ners ini adalah Analisis asuhan keparawatan pada keluarga Ny.E khususnya Ny. E dengan tahap perkembangan dewasa awal dengan asam urat dan *evidence based practice* latihan isometrik untuk menurunkan intensitas nyeri.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada keluarga Ny.E yang diberikan Latihan Isometrik pada Ny.E dengan nyeri asam urat.

### **2. Tujuan khusus**

- a) Mampu melakukan pengkajian keluarga Ny.E pada tahap dewasa awal dengan masalah nyeri asam urat pada Ny.E yang diberikan latihan isometrik dalam mengatasi nyeri asam urat di RT 02 RW 06 dikelurahan Balai Gadang
- b) Mampu menegakkan diagnosa keparawatan keluarga pada Ny.N dengan tahap perkembangan dewasa awal dengan asam urat.
- c) Mampu menyusun intervensi keparawatan keluarga pada Ny.E dengan tahap perkembangan dewasa awal dengan asam urat.

- d) Mampu melakukan implementasi keperawatan keluarga pada Ny.E dengan tahap perkembangan dewasa awal dengan asam urat.
- e) Mampu menganalisis evaluasi tindakan keperawatan keluarga pada Ny.E dengan tahap perkembangan dewasa awal dengan asam urat.
- f) Mampu mengaplikasikan *evidence based practice* (EBP) keperawatan tentang latihan isometrik untuk menurunkan kadar asam urat

#### D. Manfaat

##### 1) Manfaat Teoritis

Agar makalah ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan asam urat, sehingga menurunkan intensitas nyeri dapat digunakan latihan isometrik.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a) Bagi Penulis

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan kepada pasien asam urat tentang latihan isometrik untuk menurunkan intensitas nyeri.

###### b) Bagi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Sebagai tambahan data kepustakaan dan menambah referensi bagi institusi tentang asuhan keperawatan pada pasien asam urat tentang latihan isometrik untuk menurunkan intensitas nyeri.

###### c) Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada klien dan keluarga, tentang penyakit asam urat dengan menganalisis *evidence based practice* tentang latihan isometrik untuk menurunkan kadar asam urat.



